

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah salah satu lembaga di sektor ekonomi yang memberikan pengaruh besar dan memiliki peran penting terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu berkaitan dengan bidang keuangan, dari penghimpunan dana, menyalurkan, dan/atau jasa keuangan lainnya. Menurut Siamat (2004:47) lembaga keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam bentuk aset keuangan dibandingkan dengan aset nonfinancial atau aset rill. Dalam dunia bisnis, lembaga keuangan mempunyai fungsi sangat penting, terutama sebagai lembaga intermediasi di antara para pemilik modal dengan pihak lain yang membutuhkannya.

Lembaga keuangan pada umumnya dibagi menjadi lembaga keuangan yang berbentuk bank (Lembaga Perbankan) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Terdapat beberapa jenis Lembaga Keuangan Bukan Bank yaitu Perusahaan Asuransi, Perusahaan Keuangan, Pasar Modal, Holding Company dan lain-lain, sedangkan lembaga keuangan yang berbentuk bank adalah lembaga perbankan itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, perbankan tidak hanya sebagai tempat untuk menyimpan uang atau menghimpun dana tetapi juga menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh para

debitur digunakan untuk memperkuat permodalan dalam menunjang usaha-usaha produktifnya.

Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya seperti lembaga perbankan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdapat di Desa Pakraman. Melalui surat keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan keuangan Desa Pakraman yang berfungsi untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Dalam menjalankan usahanya LPD dibimbing oleh LPLPDK (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota) yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk memberikan pendampingan teknis terkait dengan pemberdayaan LPD dan dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada masyarakat desa. Pengurus LPD setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dapat dilengkapi dengan sejumlah kepala bidang dan karyawan sesuai dengan kebutuhan LPD tersebut.

Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No.4 Tahun 2012 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak

menunjang pembangunan desa. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis dan efisien.

Berikut dijelaskan sebuah kasus penggelapan dana nasabah yang terjadi pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Tegal Wangi, Desa Nyalian. Seorang perempuan berinisial GAS yang menjabat sebagai Bendahara Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tegal Wangi ditahan selaku tersangka dugaan penggelapan dana milik 30 orang nasabah senilai Rp 1,5 miliar. Kasus dugaan penggelapan dana nasabah LPD Desa Adat Tegal Wangi diduga dilakukan tersangka GAS periode 2019-2020 lalu. Kasus ini baru mencuat ketika seorang nasabah Ni Ketut Koni, yang memiliki deposito sudah jatuh tempo tidak bisa mencairkan uangnya pada Juni 2020. Bahkan, setelah dicek ke Kantor LPD Desa Adat Tegal Wangi, uang deposito sebesar Rp 170 juta milik korban Ketut Koni sama sekali tidak tercatat di sistem komputer.

Setelah ditelusuri, ternyata uang deposito korban masuk ke saku pribadi Bendahara LPD Desa Adat Tegal Wangi. Secara keseluruhan, diduga ada 30 nasabah LPD Desa Adat Tegal Wangi yang jadi korban penggelapan. Modus yang digunakan tersangka agar korbannya terbuai adalah dengan cara mengiming-imingi korbannya dengan bunga tinggi jika simpan uang di LPD Desa Adat Tegal Wangi. Selanjutnya, untuk lebih meyakinkan korban, tersangka mengambil buku tabungan di LPD, kemudian buku tabungan tersebut ditulis tangan oleh sang Bendahara LPD.

Berdasarkan kasus yang telah di uraikan di atas maka dapat di ketahui bahwa kasus penggelapan dana tersebut terjadi, disebabkan oleh lembaga belum maksimal dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, masih kurangnya pemahaman dan pengawasan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya kecurangan dalam penerimaan dana nasabah, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak internal untuk melakukan tindak korupsi tanpa di ketahui oleh karyawan pada lembaga tersebut. Oleh sebab itu, maka Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Tegal Wangi perlu melakukan peningkatan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik dan dapat mempermudah dalam melakukan pemrosesan data keuangan menjadi sebuah informasi yang akurat.

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat tentang informasi keuangan suatu organisasi. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan maksud memberikan informasi keuangannya kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Informasi di dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan (Irham, 2011:24).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2018:10). Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

Efektivitas berasal dari kata efektif merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas

memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ralph dan George (2010:8-9) menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas kemudian adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Adapun variabel untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengetahuan karyawan.

Pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya (Anhar, 2017:29). Memiliki pengalaman kerja yang luas, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui rentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh maka, semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seorang

pekerjamaka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehinggadapat mendukung efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Saputra (2019), Sukma (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun menurut Salamiyah (2019) dalam penelitiannya menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan penggunaan dan pengelolaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang terkait dengan penggunaan sistem informasi dan sistem manajemen informasi (Raymond & Pare dalam Granell, 2014:57).

Kecanggihan teknologi dapat dikatakan sebagai perkembangan dunia teknologi di berbagai aspek. Teknologi yang dimaksud disini adalah lebih menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektifitas dan kinerja sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Seviai (2017), Dwitrayani (2017) dalam penelitiannya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas

sistem informasi akuntansi. Namun menurut Candra (2018) dalam penelitiannya menyatakan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan(Dewi,2009:31-32). Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan partisipasi manajemen maka dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Suyati (2015), Efendi (2016) dalam penelitiannya partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Seviani (2017) dalam penelitiannya menyatakan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu(Sri Larasati, 2018:110).Semakin sering karyawan mengikuti pelatihan maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil

penelitian Dewi (2019), Evelin (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi namun berbeda dengan hasil penelitian Saputra (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan merupakan asset yang dimiliki setiap orang dan dapat diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:884) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal pekerjaan. Pengetahuan karyawan terhadap system informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam pengembangan system informasi akuntansi.

Keberhasilan sistem informasi akuntansi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh karyawan berpengetahuan kurang. Pemborosan ini akan mempertinggi biaya dalam pencapaian tujuan organisasi dan mengurangi efektivitas dalam sistem informasi akuntansi. Menurut Nisa (2018), Efendi

(2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, adanya beberapa perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda mengenai variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Banjarangkan ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 2) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 3) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 4) Apakah pelatihan berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan?
- 5) Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan pada efektifitas system informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Banjarangkan

1.4 Manfaat Penelitian

1) Kegunaan teoritis

Memberikan bukti empiris bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini serta mengenai bagaimana pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan Banjarangkan.

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat memberikan pengalaman, di samping sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi akuntansi serta menjadi sumbangan atau tambahan kepala perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait.

2) Kegunaan praktis

Memberikan gambaran dan pemahaman bagi pihak LPD mengenai efektifitas sistem informasi akuntansi dengan memperhatikan pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pengetahuan karyawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi *Theory Of Reasoned Action (TRA)* yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

Technology Acceptance Model (TAM), merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Chusing, 2010:23). Terdapat salah satu contoh faktor yang dapat mempengaruhinya adalah menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan bagi seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi menjadikan perilaku seseorang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:18).

Kemudahan pengguna (*Ease of Use*) merupakan sejauh mana pengguna memandang bahwa suatu sistem informasi itu tidak terlalu sulit untuk dimengerti dan mudah digunakan sehingga mereka akan menggunakan terus sistem tersebut. Sehingga akan muncul kepuasan pengguna yang menyatakan bahwa sistem informasi tersebut telah berhasil memberi kemudahan bagi pengguna. Manfaat (*Usefulness*) merupakan seseorang percaya bahwa dengan penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Pada umumnya pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan. Persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut. Sehingga model TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan upaya-upaya yang diperlukan untuk mendorong kemauan untuk menggunakan teknologi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

System sebagai sesuatu yang dimiliki bagian-bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahap yaitu input, proses, dan output (Widjajanto, 2004:2). Menurut Turner et.al (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sedangkan, Menurut Romney & Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa system informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Adapun tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
 Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi

lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila menggunakan dengan baik sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Susanto (2013:39) Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Menurut Mahmudi (2007:84) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari hardware, software, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

Dapat di simpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, pada

keluaran (output) yang dihasilkan. Yang berperan penting di dalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dikuasai seseorang yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Marwan, 2006:71). Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Nitisemito, 2000: 86).

Menurut Marwansyah (2014:135) berpendapat bahwa pengalaman kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja di organisasi melalui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki karyawan untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya, karena pengalaman kerja sangat penting perannya dalam organisasi. Setiap pengalaman kerja yang diperoleh seseorang, akan membantunya memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sesuai dengan pekerjaan yang digelutinya. Seseorang yang melakukan jenis pekerjaan tertentu secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan menjadikan dirinya cukup terampil dalam pekerjaan tersebut.

Pengalaman merupakan faktor yang penting dalam perkembangan suatu usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam berkreasi, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Saputra, 2019).

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Darmawan (2012:17) Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya. Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan (Sutabri, 2014:3). Informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan memerlukan perangkat komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi (Mulyadi, 2014:21).

Kecanggihan teknologi informasi memiliki peranan penting dan makin luas dalam bisnis teknologi informasi dapat membantu segala jenis bisnis meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses bisnis mereka, pengambilan keputusan manajerial, dan kerjasama kelompok kerja hingga dapat memperkuat posisi kompetitif kerjasama mereka dalam pasar yang cepat

sekali kembali (Suryanto, 2005:4). Dengan adanya kecanggihan teknologi informasi dapat membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengelolah data dan akhirnya menghasilkan informasi yang akan mendukung pengambilan keputusan, memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam melakukan pekerjaan (Marimin dkk, 2006:15).

Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dengan mendalami berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari pengguna informasi.

2.1.6Partisipasi Manajemen

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Menurut Djalal dan Supriadi (2001:201- 202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan (Nurdin, 2020:8). Jadi partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi.

Pelaksanaanya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemenpun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Semakin tinggi dukungan dari manajemen maka akan mempengaruhi efektivitas kinerja organisasi dan karyawan.

2.1.7 Pelatihan

Pelatihan merupakan kompetensi dari pendidikan proses belajar di mana tujuan tersebut yaitu membantu mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan keterampilan secara softskill maupun hardskill yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Proses yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi, program pelatihan menyediakan para karyawan dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang dapat digunakan dalam lapangan pekerjaan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak

hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja sehingga meningkatkan produktivitas kerja (Sinambela, 2016:169). Menurut Widodo (2015:82) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera membagi program pelatihan menjadi dua, yaitu program pelatihan umum dan spesifik. Pelatihan umum merupakan pelatihan di mana karyawan memperoleh keterampilan yang dapat dipakai di hampir semua jenis pekerjaan. Sedangkan pelatihan khusus adalah pelatihan di mana para karyawan memperoleh informasi dan keterampilan yang sudah siap pakai, khususnya di bidang pekerjaan.

Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaannya. Pelatihan biasanya berfokus pada penyediaan bagi karyawan ketrampilan-ketrampilan khusus yang dapat langsung terpakai untuk pelaksanaan pekerjaannya dan membantu mereka mengoreksi kelemahan dalam kinerja mereka. Pelatihan mempunyai fokus yang agak sempit dan harus memberikan ketrampilan dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori yang memberikan manfaat bagi organisasi

secara cepat. Manfaat finansial bagi perusahaan biasanya terjadi dengan segera (Meldona, 2012:54).

Pelatihan yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk menjelaskan kepadapara pengguna tentang penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga kemampuan dan pemahaman karyawan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan akan meningkatkan. Semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap sistem informasi akuntansimaka semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansisehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.1.8 Pengetahuan Karyawan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu). Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:23), pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu dan tenaga serta faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh pegawai berpengetahuan kurang.

Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas/pekerjaan. Karena itu, pengetahuan seseorang

karyawan dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal serta pengalaman. Menurut Dale (Sudarmato, 2009:59) pengetahuan yang dimiliki seseorang bisa dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: pengetahuan yang didasari dan pengetahuan yang tidak didasari. Ketika seseorang menjalani kehidupannya dia akan mengumpulkan dan mempelajari fakta, menyaksikan peristiwa, dan mendapatkan potongan-potongan informasi lain yang kemudian ditambahkan ke dalam simpanan memori dan akan diakses ketika yang bersangkutan memproses informasi baru dan mempersiapkan reaksi terhadap suatu instansi atau orang lain.

Pengetahuan menurut Sutrisno (2014:207) adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan, karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan dapat meningkatkan kinerja melalui penyelesaian setiap tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas diharapkan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan sesuai pengetahuannya. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan karyawan, semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pengetahuan karyawan dan efektifitas sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi peneliti saat ini. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015), dengan judul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan, Partisipasi Manajemen, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan UMS dan UNS)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu efektivitas penerapan sistem informasi keuangan, partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, dan keahlian pemakai komputer dan Variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil menunjukan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi keuangan, partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, dan keahlian pemakai komputer berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2017), dengan judul “Pengaruh Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Ubud”.

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Personal Capability, Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemendan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1)Personal Capability berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (2) Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifika terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (3) Perlindungan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (4) Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. (5) Personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen secara bersama- sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi “(Studi empiris pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat). Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengetahuan Pengurus, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Tehnik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus secara simultan berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, namun pelatihan dan pengetahuan pengurus secara parsial tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Candra (2018), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengetahuan Manajer Akuntansi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukan bahwa secara parsial kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Seviani (2017), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Kecanggihan teknologi Informasi, partisipasi management, pengetahuan manager akuntansi, efektifitas sistem informasi akuntansi dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi manajemen.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), dengan judul “Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada BPR di Kecamatan Sawan dan Kubutambahan)”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, program pelatihan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), dengan judul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, Pelatihan Dan Pemahaman Staff Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di PT.Orindo Alam Ayu”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Pengalaman Kerja, Tingkat Ketelitian, Kompleksitas Tugas, ESIA dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat ketelitian, dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas system informasi akuntansi, sedangkan pelatihan dan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap system informasi akuntansi.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi” (studi empiris pada PT Perkebunan Nusantara IX, PG.Mojo, Kabupaten Sragen). Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2017), dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi Dan Kepuasan Pengguna Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi, Kepuasan Pengguna, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel terikat adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk keputusan yang efektif. Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 11) Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini mengukur variabel kinerja individual dan kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi dan peningkatan kualitas kerja dalam pengelolaan system informasi akuntansi. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini memilih Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan sebagai objek penelitian, karena adanya penerapan sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang efektifitas system informasi akuntansi dan pengaruh system informasi terhadap peningkatan kualitas kerja.

Hasil penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 di Lampiran 1.

